

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN EQUITY MULTIPLIER TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Retail Subsektor Supermarket, Minimarket, dan Departement Store Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2024)

¹Eka Marleni, ²Ferry Kosadi, ³Ridwan

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung
E-mail: ¹ekamarleni@student.ac.id, ²ferry.kosadi@inaba.ac.id, ³ridwan@inaba.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama studi ini ialah guna menentukan dampak dari Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), serta Equity Multiplier (EM) terhadap dinamika harga saham perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif sebagai pendekatan analisis penelitiannya, dengan memanfaatkan data sekunder dari catatan keuangan yang terkait dengan industri ritel. Menggunakan regresi linier multivariat, kami menganalisis bagaimana variabel-variabel dalam studi ini saling berhubungan. Temuan studi memperlihatkan bahwasanya variabel NPM tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham. Pergerakan harga saham terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh NPM, TATO, dan EM. Model penelitian ini secara memadai menjelaskan 57,8% variasi harga saham menggunakan variabel yang dimasukkan (dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,578), sementara variasi sisanya disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata kunci : *Total Assets Turnover, Harga Saham, Equity Multiplier, Net Profit Margin*

ABSTRACT

The major objective of this study is to determine the impact of Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), and Equity Multiplier (EM) on the stock price dynamics of retail sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study utilizes a quantitative paradigm as its research analysis approach, using secondary data from financial records associated with the retail industry. Using multivariate linear regression, we looked at how the study's variables were related to one another. The studies showed that the NPM variable was not significantly related to stock prices. Stock price movements were shown to be significantly influenced by NPM, TATO, and EM. The research model adequately explains 57.8% of the variation in stock prices using the variables that were included (with an Adjusted R² value of 0.578), while the remaining variance is due to factors that were not included in the model.

Keyword : *Total Assets Turnover, Stock Price, Equity Multiplier, Net Profit Margin.*

1. PENDAHULUAN

Semua perekonomian bergantung pada pasar modal, yang sangat krusial dalam penciptaan uang serta alokasi peluang investasi. Salah satu cara mudah untuk mengukur kesuksesan serta nilai pasar sebuah perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Investor mendasarkan keputusan mereka pada penilaian mereka atas kesuksesan perusahaan saat ini dan prospek pertumbuhan di masa depan, yang diperlihatkan oleh perubahan harga saham.

Harga saham rentan terhadap berbagai pengaruh, baik internal maupun eksternal. Ketika kita berbicara tentang “faktor yang mempengaruhi perusahaan”, kita merujuk pada faktor internal dan eksternal. Baik variabel internal maupun eksternal dapat memengaruhi laba bersih perusahaan. Ada dua jenis variabel ekonomi: makroekonomi, yang mencakup hal-hal seperti peraturan dan kondisi pasar, dan mikroekonomi, yang lebih terkait dengan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan. Sebelum melakukan investasi keuangan, investor harus mengevaluasi kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini.

Sebagai salah satu industri yang vital bagi ekonomi dan pasar saham Indonesia, ritel layak mendapat perhatian khusus. Margin keuntungan yang tipis, persaingan yang ketat, dan fokus pada pengelolaan aset dan operasional yang efisien merupakan ciri khas industri ini. Karena faktor-faktor ini, investor sangat khawatir tentang kinerja keuangan sektor ritel.

Rasio keuangan merupakan alat yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Net Profit Margin (NPM), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, penelitian yang dilakukan oleh Bayu et al (2024) menyatakan bahwa NPM perpengaruh negatif terhadap harga saham.

Total Assest Turnover (TATO) mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan Equity Multiplier (EM) menggambarkan struktur permodalan perusahaan yang berkaitan dengan tingkat penggunaan utang. Ketiga rasio tersebut merupakan bagian dari analisis kinerja keuangan yang dapat memberikan gambaran mengenai profitabilitas, efisiensi operasional, dan risiko keuangan perusahaan. Penelitian oleh Rizki et al (2025), menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Suhendra et al (2025) TATO berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

Ghozali dan Chariri (2020) menyatakan bahwasanya “teori sinyal menjelaskan bagaimana Perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor”. (hlm. 13)

Kesehatan TATO, NPM, dan EM menunjukkan seberapa efektif dan menguntungkan bisnis tersebut beroperasi. Keuntungan lain bagi pemegang saham adalah jika kinerja keuangan perusahaan memukau investor, harga saham dapat naik.

Penelitian yang bertentangan menunjukkan bahwa NPM, TATO, dan EM memiliki efek yang bervariasi terhadap harga saham. Penelitian menyarankan bahwa indikator profitabilitas dapat memberikan banyak informasi kepada analis keuangan, dan rasio aktivitas merupakan alat yang ampuh untuk mempengaruhi pergeseran positif dalam harga saham. Namun, studi menunjukkan bahwa investor waspada terhadap leverage yang tinggi. Mengingat industri ritel yang berkembang pesat di Indonesia dan perannya yang kritis dalam pasar saham negara ini, hasil yang

bertentangan ini menyoroti kekosongan pengetahuan yang perlu diatasi.

Penelitian tentang dampak NPM, TATO, dan EM diluncurkan sebagai respons terhadap hal di atas; hal ini menyoroti kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan yang signifikan. Kami mengantisipasi bahwa penelitian kami akan berkontribusi pada pemahaman teoretis dan empiris terapan dalam keuangan, meningkatkan manajemen kinerja keuangan korporat berbasis data, dan pada akhirnya membantu investor dan manajemen dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

2. LANDASAN TEORI

a. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020) Analisis laporan keuangan adalah “suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”(hlm. 113)

b. Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2021) “kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan.” (hlm.30)

c. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2020) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mengambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.”(hlm.22)

d. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2020) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh

dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Mosalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.” (hlm.297)

e. Saham

Menurut Tannadi (2020) “Saham adalah bukti atas beginan kepemilikan suatu perusahaan yang berarti jika seseorang memiliki saham maka orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan terhadap suatu perusahaan ditentukan berdasarkan besarnya persentase saham yang dimiliki dari keseluruhan saham perusahaan.” (hlm. 5)

f. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2023) “Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.” (hlm. 202)

Rumus NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

g. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2023) “Total Assest Turnover adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dihitung dari perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menggerakan aset untuk menghasilkan pendapatan,” (hlm. 116)

Rumus TATO:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

h. Equity Multiplier (EM)

Menurut Sudana (2015) "rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga diartikan sebagai persentase aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini semakin besar persentase pemegang

saham, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil. (hlm. 28)

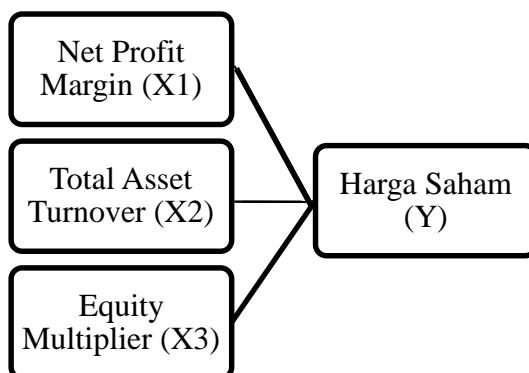
rumus EM

$$Em = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pangihutan Saroha Nababan, Listri Herlina, Astrin Kusumawardani, & Ilham Winar Nugroho. Universitas Inodnesia Membangun, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Vol 5, No. 3, Agustus, e-ISSN: 2745-7273 (2024)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham PT Uniliver Indonesia Tbk pada Tahun 2010-2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. DER berpengaruh sangat signifikan terhadap harga saham 3. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham 4. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tempat 2. Waktu 3. Variabel
2.	Asep Muhammad Lutfi. Universitas Pamulang, Tanggerang Banten, Indonesia. Vol. 7, No. 1, 2023, ISSN: 2581-2777 (2023)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga saham	NPM, ROA, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tempat 2. Waktu 3. Variabel
3.	Viera Rezki Fauziani & Ferry Kosadi. Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Vol. 10, No. 4, Agustus 2024, E-ISSN : 2579-5635, P-ISSN : 2460-5891 (2024)	Pengaruh Total Asset Turn Over, Debt To Asset Ratio, Struktur Aset, dan Return on Asset terhadap Harga Saham (Pada perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2016-2023)	<ul style="list-style-type: none"> 1. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 3. Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 4. ROA berpengaruh positif dan signifikan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tempat 2. Waktu 3. Variabel

			terhadap harga saham	
4.	Natalia, Nina Purnasari, Ratnawaty, & Etnasius . Universitas Prima Indonesia, Medan. Indonesia. Vol. 16, No. 3, 2021, E-ISSN:2656-4378, P-ISSN:2655-5689 (2021)	Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap Harga Saham pada Sektor Barang Konsumsi BEI Tahun 2016-2018	TATO, DER, ROE, PER berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham	1. Tempat 2. Waktu 3. Variabel
5.	Adriana Rahmawati, & Evi Martaseli. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia. Syntax Idea Vol. 3 No. 8, 2021, P-ISSN:2684-6853,E-ISSN:2684-883X (2021)	Pengaruh Return On Equity Dupont System Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX)	1. NPM dan TATO tidak berpengaruh secara parsial 2. EM dan ROE berpengaruh secara signifikan	1. Tempat 2. Waktu 3. Variabel
6.	Nardi Sunardi, & A. Kadim. Univeritas Pamulang. P-ISSN:2356-2005, E-ISSN:2598-4950 (2019)	Profitabilitas, Likuiditas, dan Multiplier Equity pengaruhnya terhadap Harga serta Return Saham pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2. Likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham 3. EM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	1. Tempat 2. Waktu 3. Variabel



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H^1 : Net Profit Margin berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H^2 : Total Assets Turnover berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H^3 : Equity Multiplier berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham

H^4 : Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Equity Multiplier secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

3. METODOLOGI

Studi asosiatif ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menganalisis bagaimana harga saham emiten ritel yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh faktor NPM, TATO, dan EM. Data sekunder yang dipakai dalam studi ini berasal dari analisis laporan keuangan tahunan serta fluktuasi harga saham di pasar selama periode studi.

a. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

- b. Populasi studi ini terdiri dari semua 32 organisasi ritel yang terdaftar di BEI. Serangkaian kriteria yang ditentukan dimanfaatkan guna memilih

sampel penelitian dengan tepat memakai sampling purposif, guna memastikan bahwasanya data relevan serta bisa diterima untuk sasaran penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI periode 2017-2024	32
2	Perusahaan yang bukan Sektor Supermarket, Minimarket, dan Departement Store yang terdaftar di BEI Selama periode 2017-2024	-24
3	Perusahaan Sektor Supermarket, Minimarket, dan Departement Store tidak yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap Selama periode 2017-2024	-4
4	Perusahaan Sektor Supermarket, Minimarket, dan Departement Store yang mengalami kerugian pada periode 2017-2024	-1
	Jumlah Perusahaan yang sesuai Kriteria	3

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka terpilih 3 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

c. Data, Sumber data, dan Metode Pengambilan Data

Studi ini menganalisa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data primer mengenai perubahan nilai saham perusahaan ritel selama periode penelitian. Studi ini mengandalkan informasi yang diambil dari laporan keuangan yang tersedia bagi umum dan situs web BEI. Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan data untuk studi ini dengan terlebih dahulu mencatat dan mengorganisir informasi yang secara resmi dirilis. Kemudian, mereka memproses dan menganalisis data tersebut.

d. Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Guna memastikan bahwa data tersebut secara sah dimasukkan ke dalam studi, pengujian normalitas dimanfaatkan dalam mengevaluasi apakah distribusi data mengikuti pola normal, yang sangat penting untuk memastikan validitas data dalam analisis statistik.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model studi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan sebagai tahap awal untuk menilai keseragaman varians residual pada seluruh observasi dalam model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Asumsi kemandirian dipenuhi dengan melakukan uji autokorelasi pada sisa-sisa dalam model regresi untuk memastikan bahwa sisa-sisa tersebut tidak saling bergantung.

2) Uji Regresi Linier Berganda

Maksud dari studi ini ialah guna menentukan sejauh mana masing-masing variabel independen (X) dalam model penelitian mempengaruhi variabel dependen (Y).

Berikut persamaan yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

e. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah suatu pernyataan atau asumsi dapat diterima atau ditolak, para ilmuwan melakukan uji hipotesis untuk memberikan landasan ilmiah dalam pengumpulan bukti berupa data.

Beberapa pendekatan, yang dijelaskan di bawah ini, digunakan untuk melaksanakan fase pengujian dalam studi ini:

1) Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Pengujian t-test dimanfaatkan dalam kerangka model riset guna menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikansi pengaruh simultan (Uji F)

Dalam riset ini, penulis menerapkan pengujian F guna mengukur sejauh mana faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen dalam model studi sekaligus

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sebagai seorang ahli statistik, bisa dilihat seberapa baik model tersebut menerangkan perubahan variabel dependen dengan melihat koefisien determinasi (R^2).

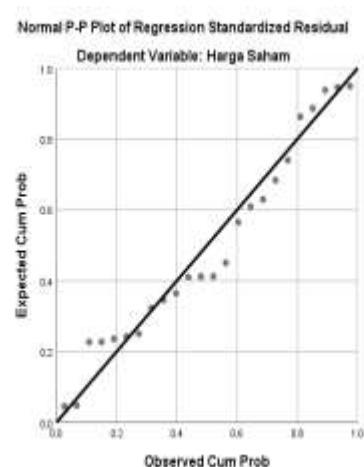
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Maksud dari pengujian normalitas ini ialah guna memastikan bahwasanya data bisa dipakai secara tepat untuk analisis statistik dengan memeriksa apakah distribusinya sesuai dengan



asumsi normalitas.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Variabel dependen harga saham dianalisis normalitas datanya menggunakan metode Normal P-P Plot dari Residu

Standarisasi Regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa residu terdistribusi secara proporsional sepanjang garis diagonal. Data analitis yang diperoleh tidak menunjukkan pola yang jelas atau outlier saat dibandingkan dengan garis normalitas. Deskripsi ini mengindikasikan bahwa residu model regresi terdistribusi secara normal. Persyaratan ini memperlihatkan bahwasanya asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi bisa diterima untuk dipergunakan dalam analisis statistik lebih lanjut.

b) Uji Multikolinearitas

Guna memastikan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruhnya sendiri terhadap variabel dependen, model penelitian mencakup pengujian multikolinearitas sebagai langkah analitis untuk mengevaluasi tingkat korelasi antara variabel-variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	-51.287	921.861		-0.056	0.956	
	Net Profit Margin	81.747	70.448	0.371	1.16	0.26	0.179
	Total Assets Turnover	927.716	206.607	1.09	4.49	0	0.311
	Equity Multiplier	-462.102	150.496	-0.697	-3.071	0.006	0.356

a. Dependent Variable: Harga Saham

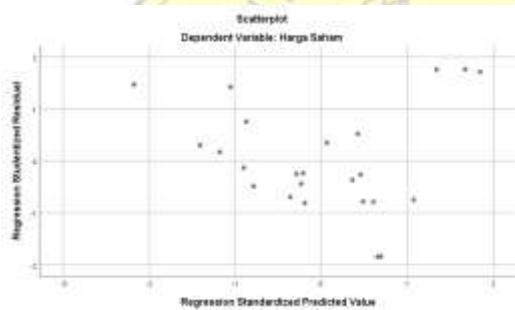
Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Hasil pengujian multikolinearitas mengindikasikan bahwasanya

semua variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil daripada 10. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulanya bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan multikolinearitas, sehingga variabel-variabel independen dapat digunakan secara simultan untuk menjelaskan variabel dependen.

c) Uji Heterosdatisitas

Untuk menentukan apakah varians sisa dapat dibandingkan, digunakan uji heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterosdatisitas

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu vertikal, serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Selain itu, sebaran titik juga tidak menunjukkan kecenderungan yang sistematis seiring dengan meningkatnya nilai prediksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, varians residual dapat dikatakan konstan (homoskedatis), sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik.

d) Uji Autokorelasi

Untuk memastikan bahwa persyaratan kemandirian antara residu terpenuhi, uji autokorelasi memeriksa apakah residu dalam model regresi saling berkorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.649 ^a	0.421	0.329	414.4119	1.137	
a. Predictors: (Constant), Equity Multiplier, Total Assets Trunover, Net Profit Margin						
b. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan data dalam tabel, nilai Durbin-Watson (d) yang dihitung adalah 1.137. Tabel Durbin-Watson kemudian mencantumkan nilai dU (1.6565) dan dL (1.1010), yang dibandingkan dengan angka

tersebut. Asumsi kemandirian residu terpenuhi jika nilai d berada di antara dL dan dU, artinya residu model regresi tidak menunjukkan korelasi otomatis.

2) Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,137 diperoleh dari data penelitian. Selanjutnya, nilai

tersebut dibandingkan dengan batas bawah (dL) sebesar 1,1010 dan batas atas (dU) sebesar 1,6565 sebagaimana tercantum dalam tabel Durbin-Watson. Karena nilai d berada di antara dL dan dU , dapat disimpulkan bahwa asumsi independensi residual terpenuhi, sehingga model regresi tidak mengindikasikan adanya autokorelasi.

$$Y = -51.287 + 81.747 X_1 + 927.716 X_2 - 462.102 X_3$$

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Pengujian t-test, dengan tingkat signifikansinya 5% ($\alpha = 0,05$), diterapkan dalam menguji secara parsial dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t digunakan untuk mengevaluasi nilai p dan tabel t pada tingkat α tertentu, yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam uji t . Hasil uji t menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Hasil pengujian statistik variabel Net Profit Margin (NPM) memperlihatkan nilai t hitung senilai 1,160 yang lebih kecil daripada nilai t tabel senilai 2,086, serta tingkat signifikansinya 0,260 yang lebih besar daripada batas 0,05. Temuan ini membantah gagasan bahwasanya NPM secara

signifikan memengaruhi harga saham, serta memperlihatkan bahwasanya NPM tidak mempunyai pengaruh tersebut.

- b) Dalam variabel TATO, nilai t -value ialah 4,490, serta nilai t -tabel ialah 2,086 ataupun di atas; ambang batas signifikansinya ialah 0,000, yang lebih rendah daripada 0,05. Riset yang mendemonstrasikan validitas Total Asset Turnover (TATO) membuat kita percaya bahwasanya karakteristik ini secara signifikan memengaruhi harga saham menjadi lebih baik.
- c) Ketika tingkat signifikansinya $0,006 < 0,05$, nilai t variabel EM ialah -3,071. Dari apa yang bisa kita lihat, ada korelasi negatif antara EM serta harga saham. Oleh karenanya, terlepas dari fakta bahwasanya korelasi antara EM serta harga saham secara umum melemah, anggapan bahwa EM secara substansial memengaruhi harga saham tetap dipertahankan.

3) Uji Simultan(Uji F)

Uji Simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2370624	3	790207.9	4.601	.014 ^b
	Residual	3263006	19	171737.2		

Total	5633630	22		
a. Dependent Variable: Harga Saham				
b. Predictors: (Constant), Equity Multiplier, Total Assets Trunover, Net Profit Margin				

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel diatas menunjukan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,601 dengan tingkat signifikansi 0,014 ($< 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk

menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen Harga Saham. Sehingga hipotesis simultan dalam penelitian ini diterima.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	0.633	0.578	538.703
a. Predictors: (Constant), Equity Multiplier, Total Assets Trunover, Net Profit Margin				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber :Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,796 yang menunjukan adanya hubungan yang kuat antara Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Equity Multiplier terhadap harga saham. Nilai R square sebesar 0,633 mengindikasikan bahwa sebesar 63,3% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sisanya sebesar 36,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.Nilai Adjusted R square sebesar 0,578 menunjukan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, model mampu menjelaskan

57,8% variasi harga saham, sehingga model regresi dinilai memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap perubahan harga saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Equity Multiplier terhadap Harga Saham yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel Net Profit Margin (X1) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, H^1 ditolak.
- Variabel Total Assets Turnover (X2) nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi $< 0,05$,

- maka dapat disimpulkan bahwa Total Assest Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, H^2 diterima.
- c) Variabel Equity Multiplier (X3) memiliki nilai thitung -3,071 dengan tingkat singnifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Equity Multiplier berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. H^3 diterima, namun dengan arah pengaruh negatif.
- d) Variabel Independen memperoleh nilai Fhitung 4,601 dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Equity Multiplier) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham), H^4 diterima.
- 6. UCAPAN TERIMA KASIH**
- Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini. Khususnya kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang berharga serta kepada pihak institusi dan perusahaan yang menjadi objek penelitian yang telah membantu dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Bayu Yudistira, & Dedi Supiyadi. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2013-2022. *ECo-Buss*, 6(3), 1483–1490.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan Keuangan dan Data Emiten. url:<https://www.idx.co.id>, Tanggal akses: 20 Oktober 2025.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2020). *Teori akuntansi* (Edisi terbaru). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lutfi, A. M. (2023). Pengaruh net profit margin (NPM), return on asset (ROA), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah*, 7(1).
- Munawir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Nababan, P. S., Herlina, L., Kusumawardani, A., & Nugroho, I. W. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk pada Tahun 2010-2023. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3), 539 - 549.
- Natalia, N., Purnasari, N. ., Lumbantoruan, R. ., & Waruwu, E. . (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 451–460.

R. Amaludin and E. Herlinawati,
“Analisis Kinerja Keuangan
Terhadap Harga Saham PT
Ifishdeco Tbk Periode 2019 –
2024”

Rahmawati, A., & Martaseli, E. (2021).
Pengaruh Equity Multiplier
terhadap Harga Saham. Syntax
Idea, 3(8), 1552–1564.

Rezki Fauziani, V., & Kosadi, F. (2024).
Pengaruh Total Asset Turn Over,
Debt To Asset Ratio, Struktur
Aset dan Return On Asset
Terhadap Harga Saham (Pada
Perusahaan Pertambangan Sub
Sektor Batu Bara Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode Tahun 2016–
2023). *JEMSI (Jurnal Ekonomi,
Manajemen, Dan
Akuntansi)*, 10(4), 2781-2790.

Sudana,I. M. (2015). Manajemen
Keuangan Perusahaan: Teori dan
Praktik. Jakarta: Erlangga

Sunardi, N., & Kadim, A. (2019).
Profitabilitas, likuiditas, dan
equity multiplier pengaruhnya
terhadap harga serta return saham
pada industri manufaktur tahun
2012–2017.

S. Suhendra, A. Suryaningprang, E.
Herlinawati, and D. Supiyadi,
“Pengaruh Current Ratio, Debt to
Assets Ratio, dan Total Assets
Turn Over Terhadap Harga
Saham Pada PT Indofarma Tbk
Periode 2015-2024”, RIGGS, vol.
4, no. 2, pp. 6637–6643, Jul. 2025

Tannadi, E. (2020). Investasi Saham .
Jakarta: Elex Media Komputindo